



## **Dampak Ekonomi dari Penanaman *Mangrove* terhadap Masyarakat Pesisir: Solusi Berkelanjutan**

**Iskandar<sup>1</sup>, Saiful Anuar<sup>2</sup>, Jhonny Ardan Mardan<sup>3</sup>,  
Faira Medina Dzikra<sup>4</sup>, Rizqi Fachri<sup>5</sup>, Risman<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru

**Email:** iskandar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>1</sup>, saifulanuar@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>2</sup>, jhonnyardanmardan@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>3</sup>, fairamedinadzikra@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>4</sup>, fizqifachri@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>5</sup>, risman@lecturer.stieriau-akbar.ac.id<sup>6</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2024-12-03*

*Revised : 2025-01-22*

*Accepted: 2025-01-30*

### **KEYWORD**

*Economic Impact, Mangrove  
Forest, Coastal Communities*

### **KATA KUNCI**

*Dampak Ekonomi, Hutan  
Mangrove, Masyarakat Pesisir*

### **ABSTRACT**

*The mangrove forests in Teluk Lecah Village have not yet been fully optimized or properly managed. One way to maximize their potential is by utilizing them for environmental conservation and as a protective measure against coastal erosion for the local community. This community service program aims to educate residents on the ecological benefits of mangrove forests and their economic potential. The implementation of this program follows several stages, including preparation, input, process, and output. The activities conducted involved public awareness campaigns, mentoring sessions, and mangrove planting initiatives. A total of 21 participants from the local community in Teluk Lecah Village, Rupat District, Bengkalis Regency, took part in the program. Mangrove forests in the vicinity provide numerous advantages, such as serving as carbon sinks and storage, acting as a food source, preventing coastal erosion, supporting ecotourism, and contributing to economic growth. The information shared by the speaker about the utilization of mangrove forests served as foundational knowledge for the community. The program concluded with mangrove planting as a proactive measure to prevent coastal erosion. Overall, the community service activities were successfully carried out.*

### **ABSTRAK**

Hutan mangrove di Desa Teluk Lecah belum sepenuhnya dioptimalkan atau dikelola dengan baik. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensinya adalah dengan memanfaatkannya untuk konservasi lingkungan dan sebagai tindakan perlindungan terhadap erosi pantai bagi masyarakat setempat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat ekologi hutan mangrove dan potensi ekonominya. Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, input, proses, dan output. Kegiatan yang dilakukan meliputi kampanye penyadaran masyarakat, sesi pendampingan, dan inisiatif penanaman mangrove. Sebanyak 21 peserta dari masyarakat Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, mengikuti program ini. Hutan mangrove di sekitar memberikan banyak manfaat, seperti berfungsi sebagai penyerap dan penyimpan karbon, sebagai sumber makanan, mencegah erosi pantai, mendukung ekowisata, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Informasi yang disampaikan oleh pembicara mengenai pemanfaatan hutan mangrove menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat. Kegiatan diakhiri dengan penanaman mangrove sebagai langkah proaktif untuk mencegah erosi pantai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses.

## 1. Pendahuluan

Hutan bakau merupakan sumber daya pesisir dan laut yang sangat penting yang memainkan peran penting dalam menopang kehidupan di lingkungan ini (Latif, 2018). Hutan ini dianggap sebagai ekosistem yang unik karena kontribusinya yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekologi pesisir. Di Indonesia, hutan mangrove dapat ditemukan di berbagai provinsi, termasuk di Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Bengkalis. Kawasan mangrove di Kabupaten Bengkalis tersebar di Kecamatan Rupert, Sungai Pakning, Bukit Batu, dan wilayah pesisir lainnya dengan luas total 1.521,39 hektar (Lestariningsih et al., 2021). Desa Teluk Lecah yang terletak di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi hutan mangrove yang cukup besar. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan atau dikelola secara efektif. Peningkatan pemanfaatan hutan mangrove dapat berkontribusi dalam mengendalikan erosi pantai, menjaga kelestarian lingkungan, dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi lapangan sebelumnya, hutan mangrove di Desa Teluk Lecah lebih banyak digunakan untuk kegiatan penanaman. Namun, kurangnya edukasi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat mengenai pengelolaan hutan mangrove yang baik dan benar. Beberapa area hutan mangrove dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan diperuntukkan bagi upaya rehabilitasi. Namun demikian, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi mangrove dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang pada akhirnya akan menurunkan fungsi ekologis hutan tersebut. Kondisi hutan mangrove memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk menjamin kelestariannya dan mencegah degradasi lingkungan di wilayah pesisir Desa Teluk Lecah. Upaya pelestarian hutan mangrove dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan yang mendasar, memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

## 2. Tinjauan Literatur

Menurut Danusaputro (Wihardjo & Rahmayanti, 2021), lingkungan hidup mencakup semua benda, daya, dan kondisi, termasuk manusia dan perilakunya, yang terdapat dalam suatu ruang dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan berperan penting dalam kehidupan manusia dan ekosistem secara keseluruhan,

termasuk kawasan hutan mangrove. Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan adalah melalui pendidikan lingkungan yang mendasar. Bentuk pendidikan ini ditujukan untuk membentuk perilaku dan sikap melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan dan anggota masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai dan isu-isu lingkungan. Pada akhirnya, pendidikan lingkungan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya konservasi dan perlindungan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan yang akan datang (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Mengoptimalkan pemanfaatan hutan mangrove di Desa Teluk Lecah untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat merupakan pendekatan yang strategis, mengingat lokasi desa yang berdekatan dengan ekosistem mangrove.

Peran penting hutan mangrove dalam menopang kehidupan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Teluk Lecah mengenai keanekaragaman hayati dan ketergantungan manusia pada lingkungan yang sehat. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian hutan mangrove melalui pendidikan lingkungan yang mendasar diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif masyarakat Desa Teluk Lecah. Terbatasnya pengetahuan tentang konservasi hutan mangrove menjadi tantangan yang membutuhkan perhatian yang terus menerus dan terfokus. Fitriadi dkk. (2020) menyoroti bahwa meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata dari masyarakat lokal adalah solusi utama untuk memperbaiki situasi ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, dengan menekankan bahwa upaya konservasi tidak hanya meningkatkan kelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, edukasi juga harus mencakup aspek-aspek seperti spesies mangrove, dinamika ekosistem, dan strategi konservasi untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan masyarakat.

Pemanfaatan hutan mangrove untuk pelestarian lingkungan, pencegahan erosi pantai, dan manfaat ekonomi memegang peranan penting dalam menjamin keberlanjutan lingkungan sekitar. Berdasarkan pemikiran tersebut, Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat (PKM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE Riau) melaksanakan program pengabdian masyarakat yang berjudul Dampak Ekonomi Penanaman Mangrove Terhadap Masyarakat Pesisir: Solusi Berkelanjutan di Desa Teluk Lecah. Inisiatif ini mencakup peningkatan kesadaran tentang pentingnya konservasi hutan mangrove melalui pendidikan lingkungan yang mendasar, yang memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga melibatkan penanaman mangrove sebagai tindakan pencegahan terhadap erosi pantai dan sebagai upaya untuk melestarikan ekosistem mangrove di Teluk Leca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konservasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan hutan bakau, yang dapat berdampak positif pada ekonomi lokal. Pengelolaan destinasi wisata yang tepat dan efisien memainkan peran penting dalam menarik pengunjung dan meningkatkan pengalaman mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Iskandar, 2024: 1). Manfaat dari inisiatif ini antara lain meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan hutan mangrove yang berkelanjutan dan mengurangi erosi pantai di wilayah Desa Teluk Lecah.

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, dengan peserta utama adalah masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Teluk Lecah yang terletak di sepanjang pesisir pantai. Hutan bakau merupakan salah satu ekosistem penting yang terdapat di wilayah pesisir. Pemanfaatan hutan mangrove di wilayah sekitar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a. Persiapan

Pada tahap persiapan, pemrakarsa melakukan survei di lokasi sasaran program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Setelah melakukan survei lapangan, pemrakarsa melakukan identifikasi kegiatan program dan menetapkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### b. Input

Tahap input ini melibatkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, antara lain;

- Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis;
- Tim PkM melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.
- Tim PkM mengusulkan solusi melalui kampanye penyadaran, inisiatif penanaman mangrove, dan program pendampingan yang memberikan manfaat ekonomi

#### c. Proses

Tahap proses merupakan tahap utama dalam pelaksanaan program PKM. Tahap ini diawali dengan penyebaran informasi mengenai kegiatan PKM, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan.

#### d. Tahap Sosialisasi,

Melakukan sesi kesadaran dan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pemanfaatan hutan mangrove, menyoroti manfaat ekonomi dan perannya dalam mencegah erosi pantai.

#### e. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove,

Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat, mahasiswa, dan dosen yang berpartisipasi dalam program PKM. Bersama-sama, mereka melakukan penanaman mangrove dan memfasilitasi inisiatif pemanfaatan hutan mangrove secara berkelanjutan, yang bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan mencegah erosi pantai. Setelah sesi penanaman, para peserta menerima penjelasan tentang manfaat jangka panjang dari hutan mangrove, baik dalam konteks pendidikan maupun di luar itu.

#### f. Output

Luaran dari kegiatan PKM ini terdiri dari luaran untuk inisiator program dan mitra masyarakat. Luaran yang diharapkan bagi pengusul adalah publikasi artikel ilmiah di jurnal akademik. Sedangkan luaran bagi mitra masyarakat meliputi peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan hutan mangrove untuk kepentingan ekonomi, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan menerapkan pendidikan lingkungan di lingkungannya.

#### 4. Hasil

Penanaman mangrove di daerah pesisir tidak hanya membantu melestarikan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim, namun juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Diskusi ini membahas bagaimana penanaman mangrove dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.

##### a. Mengurangi Kerugian Ekonomi dari Bencana Alam

*Mangrove* memainkan peran penting dalam melindungi garis pantai dari abrasi, erosi, dan dampak bencana alam seperti tsunami dan angin topan. Dengan membudidayakan mangrove, masyarakat pesisir dapat meminimalisir kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh kerusakan infrastruktur pesisir, yang seringkali membutuhkan biaya besar untuk memperbaikinya. Berfungsi sebagai penghalang alami, bakau membantu mengurangi dampak gelombang dan badai yang kuat, sehingga melindungi mata pencaharian mereka yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata.

##### b. Peningkatan Sumber Daya Alam untuk Kehidupan Masyarakat

*Mangrove* menawarkan berbagai sumber daya alam yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Sistem perakarannya yang kuat membantu menstabilkan tanah, menciptakan habitat bagi berbagai jenis ikan dan krustasea, serta menyediakan bahan-bahan alami yang berharga untuk dimanfaatkan secara langsung. Banyak masyarakat pesisir yang bergantung pada hutan bakau sebagai sumber ikan, udang, kerang-kerangan, dan bahan mentah lainnya. Dengan reboisasi hutan bakau yang tepat, hasil perikanan dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

##### c. Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan

Mangrove merupakan habitat yang kaya akan keanekaragaman hayati yang menarik wisatawan yang ingin merasakan pengalaman alam dan menikmati pemandangan yang indah. Ekosistem bakau yang terpelihara dengan baik dan berkembang dapat menjadi tujuan ekowisata yang menguntungkan bagi masyarakat pesisir. Pengunjung dapat melakukan kegiatan seperti tur dengan perahu, mengamati burung, atau menjelajahi jalur hutan bakau yang dilengkapi dengan fasilitas edukasi dan interpretasi. Pertumbuhan

ekowisata di daerah-daerah ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat, termasuk peran sebagai pemandu wisata, pengelola fasilitas, dan penyedia layanan akomodasi.

##### d. Peningkatan Keterampilan dan Pemberdayaan Masyarakat

Program penanaman bakau sering kali melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai tahap, termasuk penanaman, pemeliharaan, dan pengelolaan ekosistem. Partisipasi dalam kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan mereka di bidang pertanian, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam. Keterlibatan ini berpotensi menciptakan peluang kerja jangka panjang dan memperkuat pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan dan pendidikan mengenai teknik konservasi dan pengelolaan ekosistem mangrove yang berkelanjutan.

##### e. Diversifikasi Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi

Penanaman mangrove dapat menciptakan berbagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir yang sebelumnya hanya mengandalkan sumber daya alam yang terbatas. Selain mendukung sektor perikanan, budidaya mangrove juga dapat menyediakan bahan baku untuk keperluan tertentu, seperti bahan bakar, kerajinan tangan, atau bahan bangunan ringan. Ketersediaan sumber daya alternatif ini memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Adapun kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dipaparkan sesuai metode pelaksanaan sebagai berikut:

##### a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pengusul melakukan survei di lokasi sasaran program PKM yaitu di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pelaksanaan difokuskan di Desa Teluk Lecah yang memiliki kawasan hutan mangrove yang cukup luas. Kegiatan awal yang dilakukan adalah survei lapangan ke desa tersebut dan penyusunan program kegiatan. Tim PkM merancang kegiatan program yang meliputi kampanye penyuluhan, penanaman mangrove, dan pendampingan mengenai manfaat ekonomi pemanfaatan hutan mangrove bagi masyarakat. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

**b. Input**

Selama tahap input, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa kegiatan utama;

**c. Identifikasi masalah**

Mengidentifikasi isu-isu dalam masyarakat setempat, termasuk keberadaan hutan bakau yang luas, terbatasnya pengetahuan tentang pendidikan lingkungan, dan peran hutan bakau dalam pencegahan bencana, terutama terhadap gelombang pasang. Upaya konservasi dapat dilakukan dengan menanam pohon bakau di sepanjang garis pantai.

**d. Analisis Masalah**

Berdasarkan isu-isu yang teridentifikasi, tantangan utama yang perlu diatasi adalah terbatasnya pengetahuan tentang konservasi lingkungan dan peran hutan mangrove dalam mencegah bencana gelombang pasang dan erosi pantai.

**e. Proses**

Tahap proses merupakan tahap utama dalam pelaksanaan program PKM. Diawali dengan penyebaran informasi mengenai kegiatan PKM, dilanjutkan dengan sesi pendampingan dan penanaman mangrove.

**f. Tahap Sosialisasi,**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program ini dan mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan hutan mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan.



**Gambar 1.**

**Sosialisasi Kegiatan Pengabdian**

**g. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove**

Tahap pendampingan melibatkan kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Tahap ini mencakup dua topik utama yaitu sosialisasi tentang pelestarian lingkungan dan pemanfaatan hutan mangrove yang dipimpin oleh tim PkM di bawah koordinasi Dr. Selain itu, program ini juga mencakup kegiatan penanaman mangrove. Kegiatan penanaman mangrove dilakukan oleh dosen, mahasiswa, anggota masyarakat, dan mitra terkait yang mendukung program pengabdian. Setelah proses penanaman, para peserta mendapatkan penjelasan mengenai manfaat jangka panjang dari hutan mangrove, baik dalam konteks pendidikan maupun di luar pendidikan.



**Gambar 2.**

Penanaman *Mangrove*

**h. Output**

Hasil dari kegiatan PKM ini antara lain meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan hutan mangrove untuk pelestarian lingkungan, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan mendorong penerapan pendidikan lingkungan di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana memiliki hasil kegiatan yaitu

a. Adanya pengetahuan dan pemahaman pemanfaatan hutan *mangrove*

Hutan bakau yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak manfaat. Hutan mangrove berfungsi sebagai penyerap dan penyimpan karbon, sumber makanan, tempat pendidikan dan penelitian, tujuan ekowisata, dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan temuan Davis, Claridge, & Natarina (Rahim & Baderan K, 2016), yang menyoroti berbagai fungsi dan manfaat hutan mangrove, antara lain: (1) habitat bagi spesies langka dan terancam punah, (2) perlindungan terhadap bencana alam, (3) pencegahan erosi pantai, (4) pengurangan endapan lumpur, (5) pengayaan unsur hara, (6) penyaringan zat-zat beracun, (7) sumber sumber daya alam di dalam dan di luar kawasan, (8) pendukung transportasi, (9) pelestarian sumber daya genetik (plasma nutfah), (10) kesempatan rekreasi dan ekowisata, (11) fasilitas pendidikan dan penelitian, (12) pemeliharaan proses-proses alami dan sistem ekologi, (13) penyerapan karbon, dan (14) pengaturan iklim mikro. Selain itu, pembangunan, perluasan, renovasi, dan pengelolaan sarana prasarana yang berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pariwisata (Iskandar et al., 2023). Menurut Rahim & Baderan K (2016), manfaat ekonomi dari hutan mangrove meliputi hasil kayu dan non-kayu, seperti budidaya perikanan air payau, tambak udang, pariwisata, dan kegiatan ekonomi lainnya. Secara ekologis, hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung alami ekosistem darat dan laut dengan cara mengurangi erosi gelombang (abrasi). Presentasi pembicara mengenai pemanfaatan hutan mangrove menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat setempat.

b. Penanaman pendidikan dasar lingkungan hidup yang ada di sekitar

Pendidikan lingkungan melibatkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber daya. Memperkenalkan lingkungan sekitar kepada masyarakat berfungsi sebagai fondasi untuk pendidikan anak usia dini, membantu mereka memperoleh pengetahuan lingkungan yang mendasar. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui observasi, inkuiri, analisis, eksperimen, dan proses pembelajaran interaktif lainnya. Kegiatan-kegiatan ini diperkuat

dengan model dan metode pembelajaran yang sesuai yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan pendidikan lingkungan yang mendasar. Inisiatif pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat setempat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi anak-anak dan generasi muda di daerah sekitar.

c. Penanaman *mangrove* sebagai bentuk pencegahan abrasi

Penanaman mangrove dilakukan sebagai inisiatif untuk mendukung program lingkungan hidup pemerintah yang difokuskan pada pencegahan erosi pantai, bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini berlangsung di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap bencana abrasi pantai. Terjadinya abrasi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, penanaman mangrove menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengurangi dampak abrasi pantai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari tanggung jawab dosen dalam memenuhi Tridharma perguruan tinggi. Program ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan pengetahuan mereka. Kesadaran lingkungan yang mendasar yang diperoleh melalui inisiatif ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dan memberikan manfaat yang sangat berharga, terutama dalam mengedukasi masyarakat dalam memanfaatkan hutan mangrove sebagai sarana konservasi lingkungan.

## 5. Kesimpulan

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Dampak Ekonomi Penanaman Mangrove Terhadap Masyarakat Pesisir: Solusi Berkelanjutan, yang dilaksanakan di Desa Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Program ini berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan, meliputi persiapan, input, proses, dan output. Pelaksanaan proses pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi kegiatan program, pendampingan pemanfaatan hutan mangrove, dan penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan erosi pantai. Selain itu, mengintegrasikan

lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran dapat menjadi fondasi pengetahuan masyarakat sejak dini. Penanaman mangrove merupakan solusi berkelanjutan yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Dengan meningkatkan sumber daya alam, memberikan perlindungan terhadap bencana alam, menciptakan peluang untuk pengembangan ekowisata, dan memberdayakan masyarakat setempat, penanaman mangrove dapat menjadi fondasi untuk membangun ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir. Pendekatan ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan konservasi lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan cara yang mendukung kedua aspek tersebut secara harmonis.

## 6. Referensi

- Aziz, A. A., & Iskandar, I. (2024). Efektivitas SIM dalam meningkatkan kinerja pengelola wisata Riau. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 12(2), 351-359.
- Fitria, L., Fitrianiingsih, Y., & Jumiati, J. (2020). Penerapan teknologi penanaman mangrove di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7613>
- Iskandar, I., & Ansori, P. B. (2023). Development of natural tourism objects in Kampar District (Case study of natural bathing tourism objects in Pantai Cermin Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency). *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(4), 238-247.
- Latif, B. (2018). Optimalisasi pemanfaatan hutan mangrove berbasis ekowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Kota Tanjungpinang menggunakan konsep lingkungan bakau kite. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(2), 65-78.
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., & Dewantara, J. A. (2021). Tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(1), 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/>
- Rahim, S., & Baderan, K. D. W. (2016). Hutan mangrove dan pemanfaatannya. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Deepublish.
- Widiawati, M. (2022). Analisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Pancar*, 6(1), 181-186.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan lingkungan hidup. In *PT. Nasya Expanding Management*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).